
Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel *La Hami* Karya Marah Rusli

Agustiawan^{1*}, Syahbuddin¹, Mahmudi Efendi¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: tiawanagus701@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 04th, 2022

Abstract: Karya sastra berupa novel menampilkan adanya pelajaran bagi pembaca serta dapat dinikmati sebagai bahan introspeksi diri. Masalah utama dalam penelitian ini ialah apa sajakah gaya bahasa perbandingan pada novel *La Hami* karya Marah Rusli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada Novel *La Hami* karya Marah Rusli. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dalam novel yang mengandung gaya bahasa perbandingan. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat tahap meliputi: (1) Mengidentifikasi kata-kata, frase, bait dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan pada novel *La Hami* karya Marah Rusli, (2) Data yang telah diidentifikasi dikelompokkan sesuai dengan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yaitu berdasarkan gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa eufemisme dan gaya bahasa perbandingan lainnya, (3) Data yang telah dikelompokkan akan dianalisis berdasarkan gaya bahasa perbandingan yang telah ditentukan dengan mencantumkan kata, frase, bait, kutipan dan kalimat yang sudah diklasifikasikan sebagai gaya bahasa perbandingan pada novel *La Hami*, (4) Kesimpulan dari keseluruhan analisis. Hasil dari penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa perbandingan pada novel *La Hami* karya Marah Rusli, diperoleh 20 data penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan dari 10 jenis gaya bahasa dan dalam 4 pengklasifikasian, yaitu gaya bahasa personifikasi sebanyak 6 data, gaya bahasa metafora sebanyak 5 data, gaya bahasa asosiasi sebanyak 6 data dan gaya bahasa hiperbola sebanyak 3 data. Pada gaya bahasa perbandingan dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli.

Keywords: Gaya bahasa, Novel, Marah Rusli

PENDAHULUAN

Karya sastra berupa novel menampilkan adanya pelajaran bagi pembaca serta dapat dinikmati sebagai bahan introspeksi diri. Selain dinikmati pula, novel dapat dijadikan sebagai bahan untuk mempelajari realita kehidupan manusia yang sesungguhnya. Berbagai sifat manusia dan gambaran hidup tersirat semua dalam sebuah novel. Novel merupakan struktur yang bermakna, novel tidak hanya sekedar rangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu. Novel menceritakan suatu peristiwa pada waktu yang cukup panjang dengan beragam karakter yang diperankan oleh tokoh. Pengarang sebuah novel yang baik adalah pengarang yang dapat memainkan kata-kata, ia dapat menciptakan berbagai gaya bahasa dalam menceritakan serta

berbagai rentetan alur atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel.

Novel *La Hami* terbit pada tahun 1953 oleh Balai Pustaka. Novel anggkatan Balai Pustaka ini merupakan salah satu novel karya Marah Rusli. Marah Rusli adalah seorang penulis prosa yang terkenal. Dia telah menulis beberapa karya sastra seperti: *Siti Nurbaya*, *Kasih Tak Sampai* serta *Anak dan Kemenakan*. Marah Rusli lahir di Padang, Sumatra Barat pada 7 Agustus 1889 dengan nama lengkap Marah Halim bin Sutan Abu Bakar. Pada tahun 1915 ia ditempatkan di Sumbawa Besar sebagai Dokter Hewan. Setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1916, ia diangkat menjadi Kepala Peternakan. Ia berada di Sumbawa selama tiga tahun. Selama di Sumbawa dia mendapatkan perlakuan yang baik sehingga pulau itu menjadi begitu terkesan dan sulit untuk dilupakan sehingga 35 tahun kemudian ia masih terus terkenang akan pulau

itu. Novel *La Hami* ini, merupakan novel keduanya, ditulis berdasarkan ingatan akan kenangan selama ia tinggal di Sumbawa.

Novel *La Hami* merupakan Karya sastra yang melengkapi karya Marah Rusli yang banyak menceritakan kehidupan masyarakat dengan cara berpikir, kebiasaan dan hal-hal yang bersifat tradisional dan kedaerahan. Selain itu, novel *La Hami* adalah salah satu novel anggkatan Balai Pustaka yang mengangkat cerita nuansa kedaerahan dengan menggambarkan yang sangat baik dan deskripsi cerita yang sangat jelas.

METODE

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan data dalam mengambil kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif berupa kata-kata, tulisan, lisan dan catat. Berdasarkan teknik pengumpulan data-data yang digunakan maka instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik catat dan pustaka terhadap jenis karya sastra berupa novel *La Hami* karya Marah Rusli. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk me nuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi. (Narbuko, 2010: 44). Instrumen penelitian ialah untuk digunakan untuk mendapatkan data atau mengumpulkan data dengan tujuannya agar penelitian sistematis dan mudah. Berdasarkan teknik pengumpulan data-data yang digunakan maka instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik catat dan pustaka terhadap jenis karya sastra berupa novel *La Hami* karya Marah Rusli.

Teknik analisis data merupakan proses membedah masalah untuk menemukan kaidah yang berkaitan dengan objek yang menjadi masalah dalam penelitian. Menurut Subroto (2007: 59) dalam Muhammad (2011:212)) menyatakan bahwa menganalisis berarti mengurai atau memilah-bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual atau mengurai satuan lingual ke dalam komponen-komponennya. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengimplisitkan hasil analisis salah satunya seperti deskripsi terkait fenomena dalam

penelitian. Adapun tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata-kata, frase, bait, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan pada novel *La Hami* karya Marah Rusli.
2. Data yang telah diidentifikasi dikelompokkan sesuai dengan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yaitu berdasarkan gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa eufemisme dan gaya bahasa perbandingan lainnya.
3. Data yang telah dikelompokkan akan dianalisis berdasarkan gaya bahasa perbandingan yang telah ditentukan dengan mencantumkan kata, frase, bait, dan kalimat yang sudah dikalisifikasikan sebagai gaya bahasa perbandingan pada novel *La Hami*.
4. Kesimpulan dari keseluruhan analisis.

Penyajian Hasil analisis data yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan termiologi yang bersifat teknis dan perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang, kedua cara ini disebut dengan metode formal dan informal (Mahsun, 2011: 123) Hasil penelitian ini menggunakan metode informal yaitu, pemaparan atau penyajian hasil analisis yang dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kutipan-kutipan dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya Sastra

Pengertian sastra secara umum adalah merupakan bentuk suatu karya yang sangat indah baik tulisan atau lisan. Untuk pengertian asal mula sastra adalah merupakan sebuah kata serapan dari bahasa sangsakerta yaitu *sastra* yang memiliki arti “teks yang mengandung intruksi” atau *pedoman*, arti dari ‘sas’ yang memiliki arti *intruksi* atau berupa *ajaran* dan arti dari ‘tra’ yang memiliki arti *alat* atau *sarana*. Di dalam kata bahasa indonesia di gunakan menuju ke bahasa *kesusastraan* atau jenis tulisan yang terdapat makna tertentu atau memiliki keindahan tertentu.

Novel

Novel sebagaimana dikutip oleh Tarigan dalam buku *American Collange Dictionary*, menyebutkan bahwa novel adalah suatu cerita yang fiktif dengan panjang tertentu, yang melukiskan para toko, gerak serta adegan yang terjadi dalam kehidupan nyata yang dipresentatif dalam satu alur atau suatu keadaan yang kacau. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang, berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap toko atau pelakunya.

Pengertian Gaya Bahasa

Tarigan (2009: 4) Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Menurut Tarigan (2009: 8) gaya bahasa perbandingan dapat dikelompokkan menjadi sepuluh jenis gaya bahasa, perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme/tautology, perfrasis, antisipasi dan koreksio/epanortesis.

Jenis-Jenis Gaya Bahasa Perbandingan

Jenis-jensi gaya bahasa perbandingan terbagi menjadi 10 macam gaya bahasa seperti:

1. Personifikasi, adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap seperti manusia. Contohnya seperti angin malam telah melarang aku keluar.
2. Metafora, adalah gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili suatu maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan. Contohny seperti usahanya bangkrut karena memiliki utang dengan lintah darah.
3. Eufemisme, adalah gaya bahasa dimana kata-kata yang dianggap kurang baik diganti dengan padanan kata yang lebih halus. Contohnya seperti karena terjerat kasus korupsi, ia harus dihadapkan meja hijau.
4. Metonimia, adalah gaya bahasa yang menyandingkan istilah sesuatu untuk merujuk pada benda yang umum. Contohnya seperti bila haus minumlah aqua. Kata aqua di sini

dikenal sebagai sebuah brand air mineral yang sudah cukup terkenal.

5. Simile, adalah gaya bahasa yang menyandingkan istilah sesuatu aktivitas dengan suatu ungkapan. Contohnya seperti anak kecil itu menangis bagaikan anak ayam kehilangan induknya.
6. Alegori, adalah gaya bahasa yang menyandingkan suatu objek dengan kata kiasan. Contohnya seperti mencari wanita yang sempurna seperti mencari jarun dalam tumpukan jerami.
7. Sinekdok, adalah gaya bahasa yang terbagi menjadi dua yaitu ; sinekdok pars pro toto dan sinekdok totem pro parte. Contohnya seperti.
 - Pars pro toto : hingga bel berbunyi, batang hidung reni belum juga kelihatan.
 - Totem pro parte : indonesia berhasil menjurai All England hingga delapan kali berturut-turut.
8. Simbolik, adalah gaya bahasa dengan ungkapan yang membandingkan antara manusia dengan sikap makhluk hidup lainnya. Contohnya seperti perempuan itu memang jinak-jinak merpati.
9. Asosiasi, adalah gaya bahasa yang membandingkan dua objek yang berbeda, namun disamakan dengan menambahkan kata sambung bagaikan, bak, seperti. Contohnya seperti wajah ayah dan anak itu bagaikan pinang dibelah dua.
10. Hiperbola, adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan, bahkan terkesan tidak masuk akal. Contohnya seperti pria itu memiliki semangat yang keras seperti baja, tentu ia akan menjadi orang yang sukses.

Gaya Bahasa Kias Perbandingan

Gaya bahasa kias ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan, membandingkan dengan sesuatu hal yang lain. Berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kias (Keraf, 2016: 136)

Fungsi Gaya Bahasa

Nuroh (2011: 25) mengatakan bahwa gaya bahasa memiliki fungsi terhadap penyampaian

ide pengarang dalam bentuk informasi terutama dalam karya sastra. Selain pendapat Nuroh, keraf juga mengatakan bahwa fungsi gaya bahasa adalah menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimulus asosiasi, menimbulkan gelak tawa dan untuk hiasan. Menurut Ali Imron dalam Sarah (2016: 27) menyebutkan ada beberapa fungsi gaya bahasa dalam karya sastra diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan minat pembaca untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh pengarang.
2. Mempengaruhi atau menyakinkan pembaca agar semakin yakin terhadap apa yang disampaikan oleh pengarang.
3. Menciptakan keadaan perasaan hati tertentu agar dapat membawa pembaca hanyut dalam suasana tertentu, seperti kesan baik dan buruk serta perasaan senang atau benci dan lain-lainnya.
4. Memperkuat efek terhadap gagasan agar dapat membuat pembaca terkesan oleh gagasan yang disampaikan oleh pengarang. Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya bahasa dalam karya sastra memiliki beberapa fungsi yaitu menggambarkan, memperjelas dan memperindah.

Pembahasan

Bentuk Gaya Bahasa Pada Novel *La Hami* Karya Marah Rusli

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Akan mendeskripsikan tentang jenis-jenis gaya bahasa perbandingan pada novel *La Hami* karya Marah Rusli. Adapun 4 jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang diperoleh yaitu gaya bahasa personifikasi, metafora, asosiasi dan hiperbola.

Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap seperti manusia.

Kutipan 1

“**Angin membelai** rambut seorang laki-laki remaja yang menunggangi kuda, datang ke tempat mereka” (La Hami, 2011: 6)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena pada kata **angin membelai**

ialah angin yang sedang mengelus atau mengusap-usap rambut seseorang yang menunggangi kuda .

Kutipan 2

“Sekali-sekali kedengaran mendesir bunyi ombak yang **memecah** di tepi pasir” (La Hami, 2011: 25)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena pada kata **memecah** ialah bunyi ombak yang mengeluarkan bunyi desis dan memecah di tepi pantai.

Kutipan 3

”Tetapi perahu kami tiada maju, bahkan mundur atau tercampak ke kiri ke kanan, sehingga **dipukul oleh gelombang**” (La Hami, 2011: 57)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena pada kata **dipukul oleh gelombang** ialah sebuah perahu yang dipukul oleh sebuah gelombang ke kiri dan ke kanan.

Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili suatu maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Kutipan 1

“Oleh sebab Ompu Keli seorang yang terpelajar dan **sosok berjiwa besar**, mungkin pula seorang yang berpangkat tinggi dahulu, dapat diajarnya La Hami membaca dan menulis di daun lontar” (La Hami, 2011: 9)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa metafora, karena pada kata **sosok berjiwa besar** ialah seorang yang bisa menerima kenyataan apapun dengan lapang dada.

Kutipan 2

“Lawan hamba berdiri beberapa lamanya, tiada berkata-kata, mukanya pucat dan badannya gemetar, hamba khawatir kalau ia menjadi **mata gelap** dan mengamuk di sana karena malu yang amat sangat” (La Hami, 2011: 35)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa metafora, karena pada kata **mata gelap** ialah

sangat marah sehingga ia mengamuk karena merasa sangat malu pada sebuah pertandingan.

Kutipan 3

“Sekalian uratnya menggembung di seluruh badannya, **mukanya merah** sebagai bunga raya; keringatnya memancar dari sekalian lubang romanya dan mengalir di seluruh badannya; sehingga ia harus melepaskan badan hamba” (La Hami, 2011: 38)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa metafora, karena pada kata **mukanya merah** ialah dia sangat emosi dan marah sehingga ia harus melepaskan badan hamba.

Gaya Bahasa Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa yang menyandingkan dua objek yang berbeda, namun dengan menambahkan kata sambung bagaikan, bak atau seperti.

Kutipan 1

“Berjam-jam lamanya kami **bagaikan dibawa melayang oleh angin badai itu**, dalam gelap gulita yang amat sangat dan hujan yang lebat” (La Hami, 2011: 58)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa asosiasi, karena pada kata **bagaikan dibawa melayang oleh angin badai itu** ialah perahu mereka sudah lama di atas gelombang yang tinggi, arti lainnya dari melayang adalah terbang karena berhembus oleh sebuah angin.

Kutipan 2

“Rambutnya yang hitam berkilat, mayang mengurai, bertentangan benar warnanya dengan kulitnya yang kuning langsung, **keningnya tebal bagaikan bulan sabit**” (La Hami, 2011: 87)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa asosiasi, karena pada kata **keningnya tebal bagaikan bulan sabit** ialah seorang yang tegas dengan pendirian yang kuat atau bisa di artikan keras kepala.

Kutipan 3

“Hidungnya mancung dan bibirnya yang menutup dua baris gigi yang bersih, **bagai delima merekah**” (La Hami, 2011: 87)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa asosiasi, karena pada kata **bagai delima merekah** ialah seorang yang memiliki mulut dan gigi yang bagus serta bersih.

Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan, bahkan terkesan tidak masuk akal.

Kutipan 1

“La Hami mengangkat tangannya, lalu menggertakan kudanya yang telah mendua keras sehingga larinya sebagai **burung terbang dan secepat kilat**” (La Hami, 2011: 6)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena pada kata **burung terbang dan secepat kilat** ialah kuda yang larinya cepat dan seperti kilat adalah cahaya berkilau atau petir.

Kutipan 2

“**Pujian itu membuat dirinya melayang-layang di udara** serta muka La Hami merah, tetapi menambah sinar mata ibunya, yang atas anak tunggalnya ini sebagai laki-laki dapat dikatakan bestari dan sempurna” (La Hami, 2011: 17)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena pada kata **Pujian itu membuat dirinya melayang-layang di udara** ialah seorang anak laki-laki yang sempurna dan memiliki bakat.

Kutipan 3

“Tentu sahut Ompu Keli dengan garangnya, darah pahlawan yang ada dalam tubuh rupanya naik ke kepalanya sehingga **hatinya seperti disayat sembilu** saat mendengar hinaan itu pada anaknya” (La Hami, 2011: 37)

Kutipan di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena pada kata **hatinya seperti disayat sembilu** ialah suatu perasaan hatinya yang sangat sedih karena mendengar hinaan yang diberikan kepada anaknya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa perbandingan pada novel *La Hami* karya Marah Rusli, diperoleh 20 penggunaan

gaya bahasa dari 10 jenis-jenis gaya bahasa dalam 4 pengklasifikasikan, yaitu gaya bahasa personifikasi sebanyak 6 data, gaya bahasa metafora sebanyak 5 data, gaya bahasa asosiasi sebanyak 6 data dan gaya bahasa hiperbola sebanyak 3 data. Pada penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen pembimbing saya. Saya ucapkan terima kasih juga kepada para dosen-dosen dan tenaga-tenaga administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tidak bisa sebutkan satu persatu serta saya ucapkan terima kasih juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Endraswara (2012). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Media Pelajar.
- Keraf (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Andre (2020). 4 Macam-macam Gaya Bahasa dalam Sastra beserta Pengertian dan Contohnya di <https://www.merdeka.com/jabar/4>. Di akses pada 20 Juni 2022
- Lestari Dwi Riana (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa*. IKIP Siliwangi.Jihad, Asep & Abdul Haris. (2022). *Evaluasi*

- Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lestari Fujiah (2017). *Analisis Wujud Budaya Bima (mbojo) dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel La Hami Karya Marah Rusli*. Universitas Mataram.
- Mahsun (2011). *Metode Pendidikan Bahasa : Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Marah Rusli (2001). *Novel La Hami*. Jakarta : Balai Pustaka.
<https://nonaryuresensi.blogspot.com/>. Di akses pada 25 Juni 2022.
- Marah Rusli (2020). *Riwayat Marah Rusli*. https://id.wikipedia.org/wiki/Marah_Roesli. Di akses pada 22 Juni 2022.
- Nunung Fitriani (2021). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. Universitas Mataram.
- Nuroh (2011). *Analisis Stilistika dalam Cerpen*. Pedagogia, volume 1, nomor 1, desember 2011 : 21-34.
<https://dx.doi.org/10.21070/pedagogia.com>. Di akses pada 25 juni 2022.
- Ratna (2010). “metodologi Penelitian”. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Siswantoro (2016). *Meode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sugihastuti (2007). *Teori Apreasiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sumardjo, Jakob & Saini (1997). *Apreasiasi Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.